



## PROSIDING

# Konferensi Nasional Komunikasi

## Dakwah dan Humor: Sisipan Pesan Dakwah dalam Program Siaran Humor Radio

Uwes Fatoni\* dan Sri Feni Hartati

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

*kanguwes@uinsgd.ac.id, sri.feni@student.uinsgd.ac.id*

### Abstract

This article discusses the message of humor in the radio program "Canda-Canda Sore" in Radio Cosmo 101.9 FM. The research method used is qualitative content analysis using descriptive approach. The messages of da'wah in the radio program of "Canda-Canda Sore" are divided into three categories, namely: faith, Law, and morals. As for the category of message structure humor is divided into five criteria of humor named: Criterium of Expression, Criterium of Inderawi, Criterium of Materials, Criterium of Ethics, and Criterium of Aesthetic. Based on the results of the research, it is known that the message of dakwah in the radio program "Canda-Canda Sore" there are 36 themes, with the structure of humor messages there are 29 messages of humor.

Keywords: Radio, Da'wah Message, Humor

### Abstrak

Artikel ini membahas pesan dakwah humor pada program siaran "Canda-canda Sore" di Radio Cosmo 101,9 FM. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Pesan-pesan dakwah dalam siaran "Canda-canda Sore" di Radio Cosmo 101,9 FM dibagi menjadi tiga kategori yaitu: Akidah, Syariah, dan Akhlak. Sedangkan untuk kategori struktur pesan dakwah humor dibagi menjadi lima kriterium humor yaitu: Kriterium Bentuk Ekspresi, Kriterium Inderawi, Kriterium Bahan, Kriterium Etis, dan Kriterium Estetis. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa pesan dakwah dalam siaran "Canda-canda Sore" terdapat 36 tema, dengan struktur pesan humor terdapat 29 pesan yang dikategorikan dalam lima kriterium yaitu: 1) Kriterium Bentuk Ekspresi; 2) Kriterium Inderawi, 3) Kriterium Bahan, 4) Kriterium Etis; dan 5) Kariterium Estetis.

Keywords: Radio, Da'wah Message, Humor

**Copyright © 2017 Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia. All rights reserved**

### Pendahuluan

Radio siaran merupakan salah satu bagian dari media massa, sebagai sarana atau saluran komunikasi massa seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Radio sendiri mempunyai definisi sebagai siaran pengiriman pesan berupa suara atau bunyi melalui udara, pemancar radio, dan pesawat radio. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur yang terlibat dalam operasional radio

siaran, yaitu suara atau bunyi sebagai pesan atau materi siaran, pemancar radio yang berfungsi sebagai memancarkan suara, dan pesawat radio yang berperan sebagai penerima siaran yang dapat didengarkan oleh para pendengar. (Jannah, 2014: 14)

Saat ini hasil-hasil teknologi komunikasi canggih merupakan kejadian atau perubahan besar yang hampir tidak memberikan kemungkinan kepada semua negara di dunia ini

untuk menolaknya. Begitupun dengan dunia Islam atau dakwah juga tidak bisa lepas dari perkembangan zaman, tantangan dakwah Islam saat ini semakin berat ditengah gempuran media barat. Oleh karena itu, dakwah Islam harus bisa menghadapi berbagai tantangan umat Islam dewasa ini.

Dakwah sendiri adalah proses menyampaikan pesan-pesan Qurani kepada seluruh umat manusia di setiap waktu dan tempat agar mad'u menjadikan pesan tersebut sebagai pedoman dalam menempuh kehidupan dengan metode-metode dan media-media yang sesuai dengan situasi dan kondisi para khalayak atau para penerima pesan-pesan dakwah. (Hikmat, 2011: 259)

Metode dan media yang digunakan dalam penyampaian pesan dakwah saat ini mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah program siaran humor di radio. Banyak radio yang hanya menyajikan program siaran hiburan, dan ada juga radio yang menyajikan program siaran hiburan, yang didalamnya disisipkan pesan-pesan dakwah, salah satunya dalam program siaran "canda-canda sore" di Radio Cosmo. Siaran ini merupakan program siaran yang bergenre humor atau hiburan yang disisipkan pesan-pesan dakwah.

Radio sebagai media massa mempunyai andil yang cukup besar dalam penyiaran dan penerangan agama kepada masyarakat. Melalui program siarannya yang menghibur, juga mampu meningkatkan pemahaman keagamaan dan mampu menarik serta mempengaruhi masyarakat untuk mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupannya. Dengan kata lain, siaran humor yang disisipi nilai-nilai Islami melalui radio sangat mungkin dapat mempengaruhi proses peningkatan pemahaman agama pada masyarakat dengan mudah.

Di Kota Bandung, terdapat banyak frekuensi radio. Ini memberikan indikasi bahwa radio mempunyai tempat dihati masyarakat sebagai salah satu media massa yang dapat menghibur, terlebih lagi kehidupan sosial masyarakat Kota Bandung tidak dapat terlepas dari perkembangan teknologi. Masyarakat Kota

Bandung yang mayoritas penduduknya beragama Islam tentu menjadi pertimbangan tersendiri bagi pengelola radio dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi yang menghibur tetapi mengandung nilai-nilai Islami yang dapat diserap dan dipahami dengan mudah oleh masyarakat menengah ke bawah. Sehingga acara yang disajikan adalah acara yang bersifat menghibur atau humor, tetapi tidak lepas dari misi penyampaian nilai-nilai Islami dari sang penyiar yang berperan sebagai *da'i* maupun misi dari lembaga radio itu sendiri.

Kota Bandung Sebagai salah satu kota yang mempunyai kepadatan penduduk yang cukup tinggi, peranan media sangat penting bagi masyarakat diantaranya sebagai media hiburan, informasi, edukasi, dan lain-lain. Salah satu media yang sudah tua dan tetap di minati oleh masyarakat kota Bandung adalah media radio. Seperti halnya Radio Cosmo yang menyuguhkan program siaran hiburan bergenre humor yang didalamnya disisipi nilai-nilai dakwah oleh penyiar. Humor merupakan bagian dari hiburan bisa menjadi teknik dalam berdakwah dan humor sendiri mudah diterima oleh masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Hal itu dikarenakan, jauh sebelum Indonesia merdeka, humor sendiri secara informal sudah menjadi bagian dari kesenian rakyat, misalnya ludruk, ketoprak, lenong, wayang kulit, wayang golek, dan sebagainya. (Junaedi, dkk, 2013: 2)

Radio Cosmo yang berlokasi di Jl. Dr. Djunjunan Dalam No. 81 (Pasteur) Bandung ini selain berperan sebagai media massa yang memberikan hiburan dan informasi juga dalam diri pribadi penyiar memiliki misi dakwah yang bertujuan meningkatkan pemahaman agama pada masyarakat. Hal ini terbukti dengan disajikannya acara hiburan yang disisipi nilai-nilai Islami oleh penyiar.

Siaran radio pada umumnya, menempatkan program siaran hiburan dan program siaran dakwah dalam segmen dan jam yang berbeda, radio lain menyiarkan program siaran dakwah secara khusus dan terpisah pada

waktu-waktu tertentu, hal ini berbeda dengan apa yang Radio Cosmo lakukan, meskipun Radio Cosmo juga menyiarkan program siaran khusus dakwah tetapi mereka juga memiliki suatu program siaran humor yang disisipi nilai-nilai dakwah. Untuk itu, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui lebih dalam apa saja isi pesan dakwah humor yang disampaikan dalam acara “Canda-canda Sore” di Radio Cosmo 101,9 FM, dan apa saja kategorisasi pesan dakwah humor yang disampaikan dalam acara “Canda-canda Sore” di Radio Cosmo 101,9 FM.

### Tinjauan Pustaka

Radio adalah media massa yang bersifat auditif, yang hanya bisa dinikmati dengan alat pendengaran. Radio menjadi media penyampai gagasan, ide dan pesan melalui gelombang elektromagnetik, berupa sinyal-sinyal audio. Radio siaran merupakan salah satu bagian dari media massa, sebagai sarana atau saluran komunikasi massa seperti halnya surat kabar, majalah, atau televisi. Radio sendiri mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan media massa lainnya yaitu *auditif*. *Auditif* artinya sajian radio siaran dikonsumsi *audience* melalui telinga atau pendengaran. (Romli, 2010: 19)

Radio juga bisa diartikan sebagai siaran pengiriman pesan berupa suara atau bunyi melalui udara, pemancar radio, dan pesawat radio. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga unsur yang terlibat dalam operasional radio siaran, yaitu suara atau bunyi sebagai pesan atau materi siaran, pemancar radio yang berfungsi sebagai memancarkan suara, dan pesawat radio yang berperan sebagai penerima siaran yang dapat didengarkan oleh para pendengar. (M. Jannah, 2014: 14)

Dari pengertian radio yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa radio adalah sebuah media elektronik yang merupakan bagian dari media massa yang menyampaikan pesannya dengan menggunakan suara atau bunyi melalui udara (*auditif*) dimana didalamnya seorang penyiar radio harus

berusaha untuk membangun imajinasi pendengar agar pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh pendengar.

Media siaran radio dalam kegiatan instruksional harus bisa menciptakan situasi komunikasi manusiawi, bukan sekedar komunikasi elektronika. Oleh karena itu, siaran radio akan memperhitungkan timbulnya ide-ide baru pada waktu komunikasi sedang berlangsung dengan mengutamakan pesan-pesannya yang dipersiapkan terlebih dahulu, untuk memungkinkan proses interaksi kegiatan belajar mengajarnya bisa saling mempengaruhi. Dalam setiap siaran radio, pasti mengandung pesan yang ingin disampaikan oleh penyiarinya, begitupun dengan siaran humor yang ada dalam radio.

Pesan merupakan salah satu unsur atau komponen dalam proses komunikasi. Pesan adalah keseluruhan dari pada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan yang disampaikan komunikator adalah pernyataan sebagai panduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi keluhan, keyakinan, himbuan, anjuran dan sebagainya.

Sementara Astrid (1997: 7) mengatakan bahwa pesan adalah sebuah ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan oleh seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan kepada sikap yang diinginkan oleh komunikator atau bersikap sesuai dengan tujuan yang komunikator inginkan.

Semua pesan yang disampaikan oleh komunikator harus memiliki ini pesan tersendiri (tema) sebagai pengarah dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Pesan tersebut dapat disampaikan secara panjang lebar, tetapi yang harus diperhatikan dan diarahkan dalam penyampaian pesan tersebut kepada tujuan akhir dari komunikasi. (Widjaja, 1986: 14)

Pada dasarnya, pesan apa pun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama pesan tersebut tidak bertentangan dengan sumber utama ajaran agama Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits, sebelum kita mengetahui lebih lanjut

mengenai apa itu pesan dakwah, akan lebih baik jika kita mengetahui pula pengertian dari dakwah.

Dakwah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu: *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, yang berarti seruan, panggilan, undangan atau do'a. Sedangkan secara istilah dakwah adalah "Penyampaian pesan-pesan tertentu berupa ajakan, seruan, undangan, untuk mengikuti pesan tersebut atau menyeru dengan tujuan untuk mendorong seseorang supaya melakukan cita-cita tertentu". (Enjang dkk, 2009: 3-4)

Dakwah Islam mengandung arti meminta manusia dan menuntun mereka kepada ajaran Islam (pengetahuan agama Islam) serta menganjurkan untuk melaksanakannya. Dilihat dari definisi dakwah secara bahasa di atas, dakwah di bagi menjadi tiga fase, yakni penyampaian, penataan, dan pelaksanaan; serta mengandung unsur-unsur perbuatan para Nabi AS secara umum dan Nabi Muhammad saw secara khusus. Oleh karena itu, definisi dakwah diartikan sebagai "Menyampaian (ajaran) Islam kepada manusia, mengajarkannya kepada mereka dan merealisasikannya dalam kehidupan nyata." (Al-Bayanuni, 2010: 4)

Menurut Anshari (1991: 17) menyatakan bahwa dakwah Islamiyah pada hakikatnya "menyampaikan seruan Islam, mengajak dan memanggil umat manusia agar mempercayai keyakinan dalam pandangan Islam". Jadi berdakwah berarti proses untuk mempropagandakan suatu keyakinan, menyerukan suatu pandangan hidup iman dan agama. Dengan kata lain dakwah adalah mengajak manusia dalam bentuk *amr ma'ruf nahi munkar* dan *ilal khoiri*, baik melalui lisan, tulisan, ataupun perbuatan yang bertujuan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Dalam Ilmu Komunikasi pesan dakwah adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur berbahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah*. Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam Bahasa Arab menjadi *maaddah al-da'wah*. Sebutan yang terakhir ini bisa menimbulkan kesalahpahaman sebagai

logistik dakwah. Pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah". (Aziz, 2004: 318)

Yang menjadi pesan dalam dakwah adalah syariat Islam sebagai kebenaran yang hakiki, datang dari Allah swt melalui Malaikat Jibril kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad saw. Pesan dakwah ini dalam al-Qur'an diungkapkan dengan istilah yang beranekaragam yang kandungannya menunjukkan fungsi ajaran Islam, misalnya dala Q.S An-Nahl ayat 125 disebut sebagai *sabili rabbika* (jalan Tuhan). (Enjang & Aliyudin, 2009: 81) siaran radio tidak hanya mengandung pesan-pesan yang formal saja, tetapi banyak juga siaran radio yang bermuatan pesan humor. Secara etimologi, humor berasal dari bahasa Latin yaitu *umor* yang berarti cairan. Konotasi cairan merujuk pada suasana hati yang mencair (tidak beku) yang ditandai tawa dan perasaan senang, riang, dan gembira. (Junaedi & Ridwan, 2013: 2)

Humor memiliki suatu potensi yang penting bagi kehidupan manusia, karena humor merupakan kebutuhan mutlak bagi manusia untuk ketahanan diri dalam proses pertahanan hidupnya. Humor juga dapat memberikan suatu wawasan yang arif sambil tampil menghibur. (Setiawan, 1990: 34-35) Humor dapat juga menjadi sarana menyampaikan siratan sindiran, atau suatu kritikan yang bernuansa tawa. Humor juga dapat menjadi sebuah komunikasi yang bersifat persuasif, untuk mempermudah masuknya informasi atau pesan yang ingin disampaikan sebagai sesuatu yang serius dan formal.

Rahmanadji (2007: 221) mengartikan humor sebagai sesuatu yang dibutuhkan oleh manusia normal, sebagai sarana komunikasi untuk menyalurkan *uneg-uneg*, pelampiasan tekanan problematika yang dialami seseorang, dan memberikan suatu wawasan yang arif sambil tampil menghibur. Kategorisasi struktur pesan, menggunakan teori Kriteria Humor

yang didalamnya terdapat pula jenis-jenis humor, diantaranya: Kriteria Bentuk Ekspresi: (a) *Humor Personal*; (b) *Humor dalam pergaulan*; (c) *Humor dalam kesenian*, 2) Kriteria Inderawi: (a) *Humor verbal*; (b) *Humor visual*; (c) *Humor auditif*, 3) Kriteria Bahan: (a) *Humor Politik*; (b) *Humor Seksual*; (c) *Humor Sadis*; (d) *Humor Teka-teki*; (e) *Humor Pantun*, 4) Kriteria Etis: (a) *Humor Sehat*; (b) *Humor Tidak sehat*, 5) Kriteria Estetis: (a) *Humor Tinggi*; (b) *Humor Rendah* (Junaedi dkk, 2013: 10-12).

Kriteria Bentuk Ekspresi: *Humor Personal*, yaitu kecenderungan tertawa pada seseorang ketika menangkap sesuatu yang menjadi objek tawa. Misalnya, bila kita melihat sebatang pohon yang bentuknya mirip orang sedang buang air besar; *Humor dalam pergaulan*, misalnya senda gurau di antara teman, kelucuan yang diselipkan dalam pidato atau ceramah di depan umum; *Humor dalam kesenian* (Seni Humor), terdiri dari: Humor lakuan, Humor grafis, Humor litelature.

Kriteria Inderawi: *Humor verbal*, adalah humor yang mengandalkan kemampuan jenaka dalam komunikasi verbalistik; *Humor visual*, adalah humor yang menggunakan media visual dalam menyampaikan pesan jenaknya; *Humor auditif*, adalah humor yang menggunakan media audial dalam menyampaikan pesan jenaknya.

Kriteria Bahan: *Humor Politik*, yakni humor yang mengeksploitasi political behavioral (kelakuan para politisi) dalam akrobat politiknya sebagai bahan lawakan; *Humor Seksual*, yakni humor yang mengeksploitasi sisi seksualitas manusia sebagai materi jenaknya; *Humor Sadis*, yakni humor yang mengeksploitasi sisi lain dari kekerasan sebagai materi lawakan; *Humor Teka-teki*, yakni humor yang menggunakan pendekatan teka-teki dalam menyampaikan materi lawakannya; *Humor Pantun*, yakni humor yang menggunakan media pantun dalam menyampaikan materi lawakannya.

Kriteria Etis: *Humor Sehat* (Edukatif), yakni humor yang memiliki kandungan pesan mendidik dan atau membawa misi edukatif dalam lawakannya; *Humor Tidak sehat*, yakni humor yang bersifat murni lawakan tanpa misi tertentu. Seandainya membawa misi, misinya adalah membuat sang perespon tertawa.

Kriteria Estetis: *Humor Tinggi*, yakni humor yang memerlukan kualitas IQ dan ketajaman pemikiran untuk bisa mencernanya (tertawa); *Humor Rendah*, yakni humor yang tidak memerlukan IQ tinggi dan ketajaman pemikiran dalam mencernanya. (Junaedi & Ridwan, 2013: 10-12)

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode analisis isi kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, menekankan pada isi dari suatu informasi baik berupa teks, gambar atau simbol. Dalam penelitian ini instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri juga metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiono, 2012: 8-9).

### Hasil dan Pembahasan

Radio Cosmo adalah radio multi segmen yang kreatif, dinamis, dan menghibur bagi masyarakat kota Bandung. Radio Cosmo secara resmi mengudara pada tanggal 27 Agustus 2001, pada saat itu Radio Cosmo masih berada di bawah naungan ARDAN Group. Para penyiar angkatan pertama melakukan siaran pertamanya di lokasi yang dulu, yaitu di Jln. Jurang No. 80 Bandung. Pada awal berdirinya Radio Cosmo terletak di frekuensi 100,9 FM, namun seiring kebijakan pemerintah, pada tanggal 1 Mei 2004 Radio Cosmo beralih ke frekuensi 101,9 FM.

Canda-canda Sore atau yang lebih sering dikenal dengan singkatan CCS ini adalah salah satu program siaran unggulan di Radio Cosmo. Sesuai dengan profil Radio Cosmo yang multi segmen, program siaran “canda-canda sore” menyiarkan acara hiburan dengan format yang

berbeda, jenis program siaran “canda-canda sore” ini termasuk kepada hiburan yang menggunakan dialog antar penyiar dengan gaya Bahasa Sunda sebagai ciri khasnya.

Pesan dakwah yang dianalisis adalah program siaran “canda-canda sore” di Radio Cosmo pada segmen “Keluarga Ceu Eti” pada tanggal 2 Nopember – 13 Nopember 2016. Terdapat 36 pesan dakwah dalam 10 siaran “canda-canda sore”.

### 1. Kategorisasi Isi Pesan Dakwah Humor

Pengelompokan kategori pesan dakwah dibagi pada tiga kategori, yaitu akidah, syariah dan akhlak. Pengkategorian ini mengikuti pendapat Al-Bayyuniy (2010: 231) yang membagi pesan dakwah menjadi tiga aspek yaitu: Aspek Akidah, Aspek Syariah, dan Aspek Akhlak.

Kategori pesan dakwah pada aspek akidah dalam siaran “canda-canda sore” terdapat 10 pesan. Kerangka dari keimanan yang mendasari seorang muslim dalam ajaran Islam ada enam, hal tersebut berdasarkan hadis Riwayat Muslim di atas menyebutkan bahwa rukun iman terdiri dari: *Beriman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab, Iman kepada Hari Akhir, dan Iman kepada Qadha dan Qadar*. Dari enam rukun iman tersebut ada 2 pesan tentang rukun iman yang terdapat dalam siaran “canda-canda sore”, yaitu: *Iman kepada Allah dan Iman kepada Qadha dan Qadar*.

Berikut adalah salah satu contoh siaran “canda-canda sore” yang berkaitan dengan Iman kepada Allah:

*“mitra: matak urang teh dugikeun naon anu ka galau-an hate teh ka gusti alloh anu ngbulak balikeun hate // wahyu: muhun // ceu eti: kela, naha ibu asa anu di ceramahan kieu ieu teh // wahyu: cik hayang nyaho nepika kamana, bu eti biasana mah anu nyeramahan mang mitra tapi ayeuna mah manehannana gening ceramah // mitra: lamun urang galau jeng galau wae*

*(wahyu: huuh ) eta tinggalikeun jelema teh teu boga ka imanan // wahyu: teu boga ka imanan // mitra: sabab ari jelema boga ka imanan (wahyu: kumaha eta teh) yakin-yakin alloh bakal mere pitulung ka urang sadayana // wahyu: bener pisan, satuju mang mitra // mitra: eta fungsina laa haula wala kuata illa billahil ali’il adzim, takwa urang teh kana sagala keputusan ti alloh subhannahu wata a’la” (6 Nopember, 10:15-12:16)*

Siaran “canda-canda sore” tentang Iman kepada Qadha dan Qadar diantaranya:

*“Ceu Eti: nya eta teh kudu di tafakuri nanaon ge ka asup korsi hal nu sapele, kabeh jelema mikirna ah korsi, lain. Naon wae nu aya di alam dunya teh aya nyawaan jeung aya umurna // Mang Wahyu: benda oge nyaa nu lain // Ceu Eti: saliwat mah, ah eta mah benda mati, memang tapi aya umurna // Mang Wahyu: heegh // Ceu Ety: da eta ge kaasup makhluk kulunafsin daikotulmaut tea geningan // Mang Wahyu: aduuhh naon eta mah artina (ketawa) // Ceu Eti: lain hey lain, naon wae anu bernafas di dunya ini bakal manggihan ma .. //Mang Wahyu: maot. Enya bener kadinya mah”.* (12 Nopember, 1:57-2:48)

Kategorisasi pesan dakwah aspek syariah dibagi menjadi 2 kategori yaitu: ibadah (ibadah *mahdlah*, ibadah *ghair mahdlah*) dan muamalah (Sukayat, 2009: 33). Dalam pengkategorian pesan dakwah aspek syariah pada siaran “canda-canda sore” hanya menggunakan ibadah *mahdlah* dan muamalah saja.

Berikut ini salah satu siaran “canda-canda sore” yang berkaitan dengan aspek syariah pada kategori ibadah *mahdlah*:

*“mitra: misalna, nu saur na teh saur bu eti teh pami netepan ulah ngaengke-engke euh urang teh kedah (wahyu: enya kudu dur cong) dur cong tepat waktu sing boga ka era urang teh di geroan ku gusti*

allah teh lewat adzan...  
allahuakbar...allahuakbar, urang teh  
caricing keneh arudud keneh naon keneh,  
eta teh kurang ajar jelema kitu teh ari di  
geroan ku gubernur gancang meni rikat  
kitu nya (**mang wahyu:** rikat batur nya)  
atau ku walikota (**wahyu:** nepi  
karengkuh-rengkuh) enya rengkuh-  
rengkuh, bos kitu nya atasan, buru-buru  
ari di geroan teh nepi ka tibuburanyat ari  
di geroan kku gusti Allah caricing wae  
(**mang wahyu:** aduuh)”

Berikut ini adalah salah satu siaran “canda-canda sore” yang berkaitan dengan kategori muamalah:

**Ceu Eti:** ceuk kyai teh, neng kabeh jelema nu boga harta di alam dunya. Kudu dipake naon. Dipake ibadah // **Mang Wahyu:** tah eta

// **Ceu Eti:** jang saha? jang sorangan. Lain jang budak, lain jang salaki, lain jang katurunan. Lamun urang boga harta pake pek jang ibadah dijalan Allah. Eta ibu teh istigfar deui. Astagfirullah. Leres kyai. Sok maksimalkeun cenah naon nu dipiboga ku anjeun pake jang ibadah lain kalahkah mikir rek dikamanakeun, sok infaq keun, sok jieun ka hadean, sodakoh // **Mang Wahyu:** tah eta

// **Ceu Eti:** pake ibadah haji, umrah. Dipikir deui ku ibu tehn enyaa. Sok wakafkeun kadinya nyieun masjid cenah eta teh nyieun imah urang engke diakherat // **Mang Wahyu:** tah eta ibu // **Ceu Eti:** ibu teh istigfar deui. Astagfirullah. Enyaa //

Pesan dakwah aspek akhlak dibagi menjadi dua, meliputi: akhlak kepada *al-khaliq* (Allah Swt) dan akhlak kepada *makhluk* (manusia) (Aziz, 2009: 332). Berikut adalah salah satu siaran “canda-canda sore” tentang akhlak kepada Allah:

**ceu eti:** tapi ninggali ka ayaan jelema ieu-nya, ninggali ka ayaan mungkin waragadna aya-lah kakuranganna (**wahyu:** pikarunyeun) enya, tapi semangat hirupna anu kudu di tiru ku urang teh, hiji...satiap jelema teh teu sampurna aya we kakuranganana, boh katinggali kasep, boh katinggali geulis, can tangtu jelema eta sampurna (**wahyu:** enya) pasti aya kakuranganna, tah lamun jelema cigah si nanut kieu katinggalina memang teu sampurna tapi justru dibere kaleuwihan ku gusti alloh teh // **wahyu:** pinter usaha ieu teh jelema teh // **ceu eti:** aya misalna jelema teh, aya misalna jelema teu bisa ninggali tapi ngaosna sae, malah mah hafiz alqur'an oge, malah jelema teh aya anu bis ngagitar tapi eweh lengenan, eta alloh teh osok maparinan ka jelema anu katinggalina aya kakurangan padahal mah dibere kaleuwihan // **wahyu:** eta pisan bu eti // **ceu eti:** ieu pelajaran jang urang (**wahyu:** tah eta) jalma anu ngarasa sampurna ngarasa lengeun aya, panon aya lengkep sadayana // **wahyu:** enya, tapi teu bisa nanaon // **ceu eti:** tah eta jelema anu sagala-sagalana ngarasa lengkeup tapi teu boga semangat, teu boga kahayang dina usaha, dina diajar eta jelema teh teu syukur kana nikmat // **wahyu:** kufur nikmat // **ceu eti:** kufur nikmat, jelema boga kakurangan tapi teu bisa ninggali tapi bisa nghafal al-qur'an, cik atuh anu bisa ninggali maenya teu bisa ngaji-ngaji acan // **nanut:** sae pisan bu eti eta cariosan teh // **wahyu:** huuh, abdi dugika sedih kieu.

Berikut ini salah satu siaran “canda-canda sore” yang berkaitan dengan perilaku terhadap manusia:

**Ceu Eti:** Matak lamun urang ulang taun, justru kudu dilakukeun teh lain mensyukuri.. // **Imas:** Naon atuh? // **Ceu**

**Eti:** Tapi mentafakuri // **Mang Wahyu:** Mentafakuri anu geus kaliwat? // **Ceu Eti:** Eta... Istigfar urang teh, boa waktu nu geus kaliwat teh teu di eusian ku amal ibadah // **Imas:** Picontoeun yeuh si Ibu ngomong.. // **Ceu Eti:** Boa urang teh salila hirup teh loba ngalakukeun kalakuan anu goreng, boa urang teh hirup teh loba nganyeunyeuri batur // **Mang Wahyu:** Tah eta pisan... // **Ceu Eti:** Tah eta anu kudu di tafakuri teh, lain ieu mah nincak ulang taun curak-curak, malah mah nepi ka mabok-mabok // **Imas:** Eeeyyy... // **Ceu Eti:** Salah eta teh, kusabab dina ulang taun teh jatah hirup urang ngurangan

Berdasarkan hasil penelitian dilihat bahwa kategori pesan dakwah dalam aspek Akidah terdapat 10 pesan, dalam aspek Syariah terdapat 15 pesan, dan dalam aspek Akhlak terdapat 11 pesan. Dari ketiga kategori pesan dakwah di atas, jumlah yang paling banyak terdapat pada aspek Syariah

## 2. Kategorisasi Struktur Pesan Dakwah Humor

Kategorisasi struktur pesan dakwah menggunakan teori Kriteria Humor yang didalamnya terdapat pula jenis-jenis humor, diantaranya: Kriteria Bentuk Ekspresi: (a) Humor Personal; (b) Humor dalam pergaulan; (c) Humor dalam kesenian, 2) Kriteria Inderawi: (a) Humor verbal; (b) Humor visual; (c) Humor auditif, 3) Kriteria Bahan: (a) Humor Politik; (b) Humor Seksual; (c) Humor Sadis; (d) Humor Teka-teki; (e) Humor Pantun, 4) Kriteria Eti: (a) Humor Sehat;

(b) Humor Tidak sehat, 5) Kriteria Estetis: (a) Humor Tinggi; (b) Humor Rendah (Junaedi dkk, 2013: 10-12).

Dalam penelitian ini tidak digunakan semua bentuk dan jenis humor yang telah disebutkan di atas, karena peneliti melihat

bahwa objek penelitian merupakan media audio atau radio, maka teori yang digunakan disesuaikan dengan rekaman siaran yang sudah peneliti analisis sebelumnya. Untuk hasil kategorisasi struktur pesan mengikuti kategorisasi yang telah disebutkan di atas, dapat dilihat dalam tabel berikut:

Berdasarkan hasil penelitian struktur pesan humor berdasarkan jenisnya didapatkan hasil sebagai berikut: Humor Pribadi 11, Humor dalam Pergaulan 47, Humor Verbal 53, Humor Auditif 5, Humor Sosial 45, Humor Pribadi 13, Humor Sehat 56, Humor Tidak Sehat 2, Humor Tinggi 2, dan Humor Rendah 56. Dan masing-masing kriterium berjumlah 58 pesan humor.

### 1) Kriteria Bentuk Ekspresi

Kriteria bentuk ekspresi terdiri atas humor personal dan humor dalam pergaulan.

*Humor personal* bisa dikatakan juga sebagai superioritas dan degradasi. Teori ini menyatakan bahwa kita tertawa apabila menyaksikan sesuatu yang janggal, atau kekeliruan atau cacat. Objek yang membuat kita tertawa adalah objek ganjil, aneh dan menyimpang. Sebagai subjek, kita mempunyai kelebihan (superioritas), sedangkan objek tertawa kita mempunyai sifat-sifat yang rendah. (Rakhmat, 2000: 126-127).

**Ceu Eti:** engke poe isukan anteur ibu ka sawah deui da arek panen // **Mang Wahyu:** sawah dimana ibu? // **Ceu Eti:** ciranjang (tertawa) // **Mang Wahyu:** ngan di ciranjang hungkul nyaa // **Ceu Eti:** muhun di sablok keun we di ciranjang didinya di samolo, dipalih dinyakeun daerah jati. Lamun ibu boga keturunan mah moal kamana isi sawah teh. Ngan nya eta ibu teh teu boga katurunan

// **Mang Wahyu:** keun we ibu atuh, tiasa dihibahkeun sawah mah //

Dalam dialog siaran di atas, Ceu Eti bercerita kepada Mang Wahyu bahwa Ceu Eti

akan panen di ciranjang. Secara otomatis ceu eti tertawa, karena menyadari bahwa istilah “panen di ciranjang” yang ceu eti sebutkan mengandung arti daerah ciranjang yang terkenal dengan sisi negatif tentang wanita. Sehingga ceu eti yang merasa dirinya wanita, merasa istilah tersebut lucu dan menstimulus dirinya untuk tertawa. Salah satu ciri dari struktur pesan humor adalah tertawa terhadap diri sendiri atau menganggap dirinya lucu, sedangkan lawan bicaranya tidak merespon.

*Humor Dalam Pergaulan.* Dalam siaran “canda-canda sore” terdapat 47 struktur pesan humor dalam pergaulan. Bentuk dari humor dalam pergaulan di siaran “canda-canda sore” adalah terjadinya interaksi antar penyiar dalam suatu siaran. Pelaku humor dan penerima humor melakukan komunikasi dengan persamaan makna sehingga timbul efek tawa, dan terjadilah senda gurau antar teman atau penyiar.

Humor dalam pergaulan berhubungan dengan bentuk komunikasi antar personal yaitu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam bentuk percakapan dan terjadilah proses pertukaran makna (Effendi, 1993: 59).

## 2) Kriteria Inderawi

Kriteria inderawi adalah kriteria humor yang dilihat dari sisi indera, artinya indera apa yang digunakan dalam menyampaikan pesan humornya. Dalam kriteria inderawi ini di bagi menjadi tiga bagian, yaitu: Humor Verbal, Humor Visual, dan Humor Auditif. (Junaedi & Ridwan, 2012:10-12)

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan semua jenis humor yang ada. Hal tersebut dikarenakan ada jenis humor yang tidak sesuai dengan objek penelitian yaitu humor visual. Humor visual adalah humor yang menggunakan media visual dalam menyampaikan pesan humornya, sedangkan objek dari penelitian ini adalah radio yang bersifat auditif. Oleh karena itu, yang

digunakan hanya dua, yaitu: humor verbal dan humor auditif.

Berikut penjelasan mengenai kedua jenis humor tersebut:

### *Humor Verbal*

Dalam siaran yang termasuk kedalam humor verbal menceritakan Kokom sedang bercerita tentang pengalaman berjualan ayam potong, dan kokom merasa dilecehkan ketika ada seorang bapak-bapak ingin membeli paha, hal yang menjadi struktur pesan humor tersebut lucu adalah ketika kokom beranggapan bahwa yang diminta bapak-bapak tersebut adalah paha dirinya sendiri sehingga dia merasa dilecehkan, hal tersebut membuat lawan bicaranya tertawa.

Dalam proses komunikasi ada yang disebut dengan komunikasi verbal yaitu, komunikasi suatu jenis dari kegiatan percakapan atau penyampaian pesan maupun informasi yang dilakukan seseorang kepada orang lain, baik itu disampaikannya secara lisan maupun secara tulisan. (Effendy, 1993: 53)

### *Humor Auditif*

Kalimat dalam siaran yang termasuk kepada humor auditif adalah

*“nanut: ieu bu eti abdi teh nghaja kadieu ngjajapkeun ieu kantong plastik isina teh tahu bulat kitu (berbicara ‘tahu buat’ secara tidak jelas seperti orang yang sumbing) // wahyu: naon? // nanut: tahu bulat (suara orang sumbing) // wahyu: dimana aya tahu mules atuh”*

Dalam siaran di atas, karakter nanut yang berbicara seperti orang sumbing memberikan kesan auditif yang sangat kental, pengucapannya yang tidak jelas dalam mengucapkan kalimat ‘tahu bulat’ dan di dukung oleh penyiar yang lain dapat menimbulkan efek tawa bagi lawan bicaranya yang mendengarkan humor auditif tersebut.

Radio sendiri mempunyai ciri khas tersendiri dibandingkan dengan media massa lainnya yaitu *auditif*. *Auditif* artinya sajian radio siaran dikonsumsi *audience* melalui telinga atau

pendengaran (Romli, 2010: 19). Ciri khusus dari struktur pesan humor auditif adalah efek suara yang menimbulkan *kelucuan* bagi pendengar sebagai penerima humor. Efek suara orang sumbing dalam siaran di atas, merupakan salah satu efek audio yang termasuk dalam humor auditif.

### 3) Kriteriaum Humor Bahan

Dalam menyampaikan pesan humor, penyiar memiliki bahan atau materi tersendiri untuk menyampaikan pesan jenaknya. Humor kriteriaum bahan dilihat dari bahan apa yang dijadikan materi humor. Dalam humor bahan terdapat 5 jenis humor yaitu: Humor Politik, Humor Seksual, Humor Sadis, Humor Teka-teki, dan Humor Pantun. (Junaedi & Ridwan, 2013: 10-12)

Peneliti tidak menggunakan semua jenis humor, karena tidak semua jenis humor bisa diterapkan dalam struktur pesan humor siaran “canda-canda sore”. Jenis humor yang digunakan dalam penelitian ini adalah Humor Seksual yang diganti menjadi Humor Sosial dan Humor Teka-teki yang diganti menjadi Humor Pribadi, penggantian tersebut dilakukan karena terjadi kemiripan antara jenis humor yang lainnya.

#### *Humor Sosial*

Dalam siaran “canda-canda sore” terdapat 45 struktur pesan humor sosial, siaran yang dilakukan oleh penyiar “canda-canda sore” lebih dominan menggunakan struktur pesan humor sosial. Dalam siaran “canda-canda sore” di atas, penyiar membicarakan fenomena sosial tentang perempuan yang sudah mempunyai suami dan banyak menghabiskan uang demi perawatan wajah atau membeli baju, dan ujung-ujungnya para wanita yang sibuk mempercantik diri itu hanya sibuk foto-foto dan di upload ke media sosial tanpa memikirkan dirinya itu sudah memiliki suami, padahal uang tersebut bisa dipakai untuk hal yang lebih bermanfaat.

Struktur pesan humor personal dalam siaran di atas terdapat dalam kalimat:

**“Mang Wahyu:** maksud na nyeprit kumaha //

**Ceu Eti:** enya nu stract geningan \*Ketawa\* //

**Mang Wahyu:** anu ngabentuk”, “

**Mang wahyu:** maksud yang ngetet gimana? //

**Ceu eti:** iya yang stract (tertawa) //

**Mang wahyu:** yang ngebentuk”.

Walaupun efek tawa yang ditimbulkan sedikit, tetapi yang menjadi ciri khususnya adalah pembahasan sosial yang di sampaikan penyiar dengan cara ringan dan jenaka.

Dalam ilmu dakwah terdapat juga jenis pesan dakwah sosial, yaitu pesan dakwah yang menyampaikan suatu berita atau peristiwa yang terjadi di masyarakat (Aziz, 2009: 327). Ciri khas dalam struktur pesan humor sosial adalah bahan atau materi yang disampaikan oleh penyiar berkaitan tentang masalah-masalah sosial, seperti yang terdapat dalam siaran di atas yang menjelaskan fenomena wanita yang suka *selfie*.

#### *Humor Pribadi*

Penyiar berusaha menyampaikan struktur pesan humornya dengan bahan humor pribadi yaitu, pengalaman pribadinya saat terjadi kemacetan. Yang menjadi bentuk dari sruktur pesan humor pribadi terdapat pada kalimat:

**mang wahyu:** aduuuuuh... aya pitaan?

**Ceu eti:** aya pitaan, tuluy aya tato saeutik, ieu mah enyaan lain ngadongeng bohong. Tah aya deui nu nyiap.. set.. jadi tilu motor, tah.. si motor eta teh rek nyiap delman, delman na teh masih ngaganggu keneh, lar deui nu lain... taaah”, “

**Mang wahyu:** aduuuh, ada pitanya?

**Ceu eti:** ada pitanya, terus ada tato sedikit, ini mah beneran bukan dongeng bohong. Nah... ada lagi yang nyalip.. set.. jadi tiga motor, nah.. motor itu mau nyalip delman, delman itu masih ngeganggu, ada lagi yang lain.. ada lagi yang lain

Humor pribadi bisa dikaitkan juga dengan teori humor inhibasi, teori humor inhibasi adalah humor yang banyak menekankan ke alam bawah sadar kita pengalaman-pengalaman pribadi yang tidak enak atau keinginan-keinginan yang tidak bisa kita wujudkan. (Rakhmat, 2000: 126-127)

Dalam siaran di atas, penyiar menceritakan pengalaman pribadinya saat sedang dalam perjalanan dan mengalami kemacetan di jalan Gunung Batu. Struktur pesan humor pribadi ditampilkan oleh penyiar agar pendengar merasa lebih dekat dengan penyiar, dengan menggunakan pengalaman pribadinya sebagai bahan humor. Selain itu, yang menjadi ciri bahwa struktur pesan humor tersebut menggunakan bahan pengalaman pribadi, penyiar sendiri mengatakan bahwa cerita tersebut bukan cerita bohong dan merupakan pengalaman pribadinya.

#### 4) Kriteria Humor Etis

Etis memiliki arti sesuatu yang berhubungan dengan asas perilaku yang disepakati oleh umum (kbbi.web.id). Humor Etis adalah pesan jenaka yang disampaikan sesuai dengan asas perilaku yang telah disepakati oleh umum atau pesan jenaka yang disampaikan sesuai dengan etika yang berlaku.

Dalam kriteria humor etis terbagi menjadi dua jenis yaitu: Humor Sehat dan Humor Tidak Sehat (Junaedi & Ridwan, 2013: 12). Berikut adalah penjelasan tentang jenis humor tersebut:

##### *Humor Sehat*

Penyiar menceritakan mengenai niat mang mitra yang ingin berangkat haji atau umroh. Salah satu bentuk struktur pesan humor sehat terletak pada kalimat:

**Wahyu:** *naon heula ? anu ayeuna bade di lakukeun ku mang mitra ?*

**Mitra:** *bade ziarah ka panjalu (wahyu dan bu eti tertawa)*

**Wahyu:** *naha ka panjalu, aya naon di panjalu kitu?*

**Mitra:** *di situ panjalu teh tidinya seuer anu ngjarah geningan (wahyu tertawa)''*

**Wahyu:** apa dulu yang sekarang mau mang mitra lakukan?

**Mitra:** mau ziarah ke panjalu (wahyu dan ceu eti tertawa)

**Wahyu:** kenapa ke panjalu? Ada apa di panjalu gitu?

**Mitra:** di danau panjalu, nah disitu banyak yang berjariah (wahyu tertawa)''.

Proses komunikasi memiliki fungsi sebagai *to educate* atau sebagai sarana pendidikan, struktur pesan humor yang bersifat edukatif memberikan manfaat kepada pendengar agar pesan yang disampaikan menciptakan daya tarik pembelajaran (Effendy, 1993: 55). Pada awal cerita, pesan yang disampaikan penyiar adalah mengenai keinginan mang mitra yang ingin berangkat haji atau umroh dengan cara yang *nyeleneh* dapat membuat lawan bicaranya tertawa. Struktur pesan humor yang digunakan penyiar memiliki misi tersendiri yaitu menyampaikan pesan edukasi kepada pendengar.

##### *Humor Tidak Sehat*

Penyiar tidak memiliki misi apapun dalam humor tidak sehat ini. Misinya hanyalah untuk membuat perespon tertawa saja. Selain itu, pesan yang disampaikan tidak mengandung hal positif bagi pendengar. Ciri dari struktur

pesan humor tidak sehat adalah dengan menyampaikan pesan yang mengandung sisi seksualitas, penyiar mengatakan kalimat ‘bujur’ yang artinya ‘dubur’, hal tersebut sudah termasuk humor yang tidak sehat karena kata-kata yang disampaikannya tidak pantas untuk diucapkan secara gamblang.

Dalam etika komunikasi dakwah, pesan yang disampaikan harus sesuai dengan nilai-nilai kebaikan yang berlaku ditengah masyarakat atau golongan. Penggunaan bahasa yang tidak sehat dalam siaran tersebut bisa menjadi pengaruh buruk pada pendengarnya. (Enjang & Aliyudin, 2009: 146)

Selain itu, struktur pesan humor di atas, juga termasuk kedalam struktur pesan humor pribadi. Walaupun begitu, kriterium humor yang digunakan berbeda, struktur pesan humor tidak sehat dilihat dari segi kepantasannya, sedangkan struktur pesan humor pribadi dilihat dari bahan atau materi yang disampaikan oleh penyiar.

##### 5) Kriterium Humor Estetis

Estetis adalah sesuatu yang memiliki unsur keindahan alam, seni, dan sastra atau sesuatu yang mempunyai penilaian terhadap keindahan (kbbi.web.id). Sedangkan humor estetis sendiri adalah humor yang dilihat dari segi keindahan pelaku humor dalam menyampaikan pesan jenakanya.

Kriterium humor estetis ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Humor Tinggi dan Humor Rendah (Junaedi & Ridwan, 2013: 12).

##### *Humor Tinggi*

Penyiar memberikan sebuah teka-teki kepada lawan bicaranya. Hal tersebut menjadikan sang penerima pesan humor dalam memahami pesan humor tersebut harus memikirkannya terlebih dahulu. Selain itu, struktur pesan humor yang disampaikan tidak langsung bisa membuat pendengar bisa paham atau langsung membuat pendengar tertawa.

Dalam konteks ilmu komunikasi ada yang disebut dengan komunikasi tinggi, yaitu pesan yang disampaikan secara tidak langsung dan

lebih terampil membaca perilaku non verbal (Ashardi: 2014). Dalam siaran di atas, untuk menjawab teka-teki yang disampaikan penyiar, kita harus menggunakan pemikiran terlebih dahulu dalam menangkap pesan jenakanya karena pesan yang disampaikan merupakan pesan secara tidak langsung, sehingga hal tersebut bisa dikatakan sebagai struktur pesan humor tinggi.

##### *Humor Rendah*

Struktur pesan humor rendah ditandai dengan penggunaan Bahasa Sunda seperti ‘mama ajengan’ yang artinya ‘kyai atau ustadz’ dan kata ‘bucitreuk’ yang artinya buncit. Bahasa Sunda yang umum digunakan oleh penyiar dan juga digunakan dalam komunikasi sehari-hari pendengar dapat menjadi faktor pesan humor yang disampaikan dengan mudah dipahami oleh pendengar dan tidak harus menggunakan daya pikir yang tajam dalam memahaminya.

Dalam konteks ilmu komunikasi ada yang disebut dengan komunikasi rendah, yaitu pesan yang disampaikan secara langsung, lugas, dan lebih terus terang (Ashardi: 2014). Siaran “canda-canda sore” yang *bergenre* hiburan dengan segmentasi pendengar menengah ke bawah, dalam penyajiannya penyiar menyampaikan humor disesuaikan dengan segmentasi pendengar, selain itu penyiar “canda-canda sore” menggunakan bahasa yang umum digunakan oleh masyarakat Kota Bandung yaitu Bahasa Sunda sehingga pesan humor dapat lebih dipahami oleh para pendengar Kota Bandung.

Pengumpulan data pesan-pesan dakwah diatas dilakukan dengan cara mendengarkan rekaman siaran “canda-canda sore” yang diperoleh langsung dari pihak Radio Cosmo. Kemudian rekaman siaran tersebut dicatat dan diberikan tema pada setiap menit yang terdapat pesan dakwah, sehingga diperoleh tabel di atas dengan mencantumkan tanggal siaran dan menit keberapa pesan dakwah tersebut muncul. Dalam waktu dua minggu siaran ‘canda-canda sore’ tidak semua siaran terdapat pesan

dakwah, sehingga setelah dianalisis terdapat 36 pesan dakwah dari 10 siaran.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pesan dakwah humor di radio diketahui terdapat Pesan dakwah humor akidah syariah dan akhlak yang bersifat ekspresi dalam pergaulan, menggunakan indera verbal, bahan humor pribadi, sehat, dan rendah. Dari ketiga struktur pesan dakwah humor tersebut, pesan dakwah humor yang paling banyak muncul ada dalam pesan dakwah humor syariah.

Dalam program siaran humor di Radio ini, pesan dakwah merupakan sisipan, sehingga bersifat lebih sebagai komplementer. Namun, posisi sisipan ini memberi makna yang lebih bahwa pesan dakwah bisa memberi makna yang lebih pada program siaran humor.

### Daftar Pustaka

A.A Hamid al-Atsari 2004, *Intisari Aqidah Ahlu Sunnah Wal Jama'ah*, Niaga Swadaya, Jakarta.

Asamarana AS, 1992 *Pengantar Studi Akhlak*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Asep Syamsul M. Romli, 2010 *Broadcast Journalism*, Nuansa, Bandung.

Endang Saepudin Anshari, 1986 *Wawasan Islam*, Rajawali, Jakarta.

Enjang AS dan Aliyudin, 2009 *Dasar-dasar Ilmu Dakwah*. Widya Padjadjaran, Bandung.

Hafi Anshari, 1993 *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah*, CV. Diponegoro, Bandung.

Jalaluddin Rakhmat, 2000 *Retorika Modern Pendekatan Praktis*. Remaja Rosdakarya, Bandung.

\_\_\_\_\_, 2004, *Meraih Kebahagiaan*. Simbiosis Rekata Mulia, Bandung.

Jujun Junaedi dan Aang Ridwan, 2013, *Stand Up Comedy ala Santri*, Arsad Press, Bandung.

Moh Ali Aziz, 2004 *Ilmu Dakwah*, Prenada Media, Bandung.

Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuniy, 2010, *Ilmu Dakwah Prinsip dan Kode Etik Berdakwah*. Akademika Pressindo, Jakarta.

Onong Uchjana Effendy, 1993 *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Citra Adikarya, Bandung.

\_\_\_\_\_, 1991 *Radio Siaran Teori & Praktek*, Mandar Maju, Bandung.

Samsul Munir Amin, 2008 *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Amzah, Jakarta.

Didiek Rahmanadji. 2007, *Sejarah, Teori, Jenis dan Fungsi Humor*. <http://sastra.um.ac.id>.

M Jannah, 2014. *Format Program Siaran di Radio*.

[digilib.uinsby.ac.id](http://digilib.uinsby.ac.id).

Radio Cosmo 2012 *About Radio Cosmo*. [www.radiocosmobandung.com/about](http://www.radiocosmobandung.com/about)